

PENTINGNYA ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI DIMEDIASI PROSES MANAJEMEN PENGETAHUAN

Kevin Yeremi¹, Louis Utama^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kevin.115200071@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: louisu@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 25-01-2024, revisi: 01-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 19-04-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi bisnis fashion secara online dengan proses manajemen pengetahuan sebagai mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *non-probability sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner online yakni google form. Berdasarkan 85 data yang berhasil dikumpulkan, data kemudian diolah menggunakan SmartPLS 3. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap proses manajemen pengetahuan. Didapati pula bahwa proses manajemen pengetahuan juga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Melalui penelitian ini pula juga didapati bahwa proses manajemen pengetahuan dapat memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi bisnis fashion secara online di Jakarta.

Kata Kunci: orientasi kewirausahaan, proses manajemen pengetahuan, kinerja organisasi

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence exerted by entrepreneurial orientation on the organizational performance of online fashion businesses with knowledge management process as a mediator. The research employed a quantitative approach with sample selection using purposive sampling and non-probability sampling techniques. Data were collected through an online questionnaire using Google Forms. Based on 85 successfully gathered responses, the data were analyzed using SmartPLS 3rd. The results of this study indicate that entrepreneurial orientation has a positive and significant impact on the knowledge management process. It is also found that the knowledge management process has a positive and significant effect on organizational performance. Furthermore, the research reveals that the knowledge management process mediate the influence between entrepreneurial orientation and the organizational performance of online fashion businesses in Jakarta.

Keywords: *entrepreneurial orientation, knowledge management process, organizational performance*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Penelitian dampak Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Organisasi Bisnis Fashion Online di Jakarta, dalam konteks persaingan bisnis digital yang kompleks, menyoroti kunci sukses adaptasi dan optimalisasi peluang pasar. Fokus penelitian pada peran mediasi Proses Manajemen Pengetahuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci pertumbuhan bisnis online di era yang semakin kompetitif.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pertumbuhan yang efektif oleh pemilik dan manajer bisnis fashion secara online di Jakarta. idEA (Executive Director Indonesian e-Commerce Association) menyatakan transaksi belanja online mendukung ekonomi

digital Indonesia, dengan proyeksi e-Commerce RI hingga 2023 mencapai USD 77 Miliar atau Rp 476,3 Triliun (pertumbuhan 18,77% yoy), dan transaksi uang elektronik sebesar Rp 399,6 Triliun (Adini, 2023). Meskipun persaingan ketat, interaksi Orientasi Kewirausahaan dan Manajemen Pengetahuan pada bisnis fashion online belum sepenuhnya dipahami. Dengan pertumbuhan bisnis online yang signifikan, identifikasi pengaruh keduanya terhadap keunggulan bersaing menjadi langkah penting, memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mendukung kesuksesan bisnis online di era digital yang dinamis.

Pentingnya orientasi kewirausahaan dalam organisasi online Jakarta mencuat sebagai faktor krusial untuk mencapai manajemen pengetahuan yang efisien (Matin *et. al.*, 2013). Dalam bisnis online yang terus berkembang, evaluasi teliti terhadap peluang dan risiko menjadi penting dalam strategi dan pengambilan keputusan (Rofiaty, 2019). Orientasi kewirausahaan, mencakup fokus, sikap, dan pendekatan untuk mengembangkan kegiatan wirausaha, dapat memengaruhi berbagai aspek kinerja bisnis, termasuk pola pikir inovatif, perhitungan risiko, dan pemahaman pasar (Louis *et. al.*, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan (EO) efektif dalam mendukung kinerja organisasi (do Adro *et. al.*, 2021), sementara manajemen pengetahuan (Knowledge Management Process - KMP) menjadi komponen penting dalam mengatasi tantangan pertumbuhan ekonomi digital (Almunawar, *et. al.*, 2022). Dalam konteks bisnis online di Jakarta, integrasi orientasi kewirausahaan dan proses manajemen pengetahuan menjadi kritis untuk mengatasi hambatan seperti kesulitan berbagi pengetahuan dan identifikasi serta ekstraksi pengetahuan (Sandhawalina & Dalcher, 2011). Keberhasilan implementasi proses manajemen pengetahuan juga tergantung pada integrasi keputusan berbasis orientasi kewirausahaan, membantu organisasi tetap kompetitif dan beroperasi secara efektif, terutama dalam menghadapi perubahan anggota staf yang dapat mengakibatkan kehilangan pengetahuan (Wales *et. al.*, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menjelajahi hubungan antara proses manajemen pengetahuan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja organisasi, terutama di industri dan sektor usaha kecil menengah (UKM) (Nawaz & Shaukat, 2014). Namun, dalam konteks bisnis fashion online di Jakarta, belum ada pemahaman yang memadai tentang bagaimana orientasi kewirausahaan dapat memengaruhi kinerja organisasi melalui mediasi proses manajemen pengetahuan. Meskipun orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja bisnis online, penelitian yang memberikan gambaran jelas tentang pengaruh keduanya masih terbatas.

Identifikasi dan pemahaman mengenai kontribusi orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja bisnis online di Jakarta menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan dan tantangan persaingan di era digital ini. Sejauh ini, penelitian terkait proses manajemen pengetahuan sebagai mediator orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi masih terbatas, khususnya dalam konteks bisnis fashion online di Jakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen pengetahuan dalam menghubungkan orientasi kewirausahaan dengan kinerja organisasi, memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan bisnis online di era digital (Nawaz & Shaukat, 2014). Dengan memfokuskan pada bisnis online di Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khusus dan relevan untuk mendukung pertumbuhan sektor bisnis fashion secara online.

Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, penulis melakukan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut merupakan rumusan masalahnya:

- a. Apakah orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap proses manajemen pengetahuan dalam bisnis fashion secara online Jakarta?
- b. Apakah proses manajemen pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi pada bisnis fashion secara online Jakarta?
- c. Apakah proses manajemen pengetahuan memediasi pengaruh terhadap orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi di bisnis fashion secara online Jakarta?

Kajian pustaka

Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan, konsep perusahaan yang luas diakui dalam literatur kewirausahaan, menjadi subjek utama dalam studi kewirausahaan (Tajeddini *et. al.*, 2020). Konsep ini memainkan peran krusial dalam membentuk strategi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan dapat dievaluasi di berbagai industri dan budaya (Covin & Miller, 2014). Manifestasi orientasi kewirausahaan mencerminkan proses, kebiasaan, dan gaya pengambilan keputusan oleh pemilik atau pendiri organisasi, dengan lima elemen utama seperti inovasi, proaktif, pengambilan risiko, keunggulan kompetitif, dan otonomi (Hughes & Morgan, 2007). Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan mencerminkan tekad perusahaan untuk terlibat dalam inovasi, mengambil risiko, dan bersikap proaktif dalam menghadapi persaingan (Louis *et. al.*, 2020).

Kinerja organisasi

Kinerja organisasi, sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan suatu entitas, menyoroti pentingnya mencapai efisiensi dan efektivitas dalam meraih tujuan strategis (Sardi *et. al.*, 2020). Pemilik bisnis, manajer, dan pengusaha perlu memahami kinerja organisasi mereka, karena hal ini secara signifikan memengaruhi daya saing (de Waal, 2021). Adamu dan Musa (2021) menunjukkan bahwa menggabungkan metrik keuangan dan non-keuangan memberikan evaluasi yang lebih seimbang terkait kesuksesan bisnis (Hernández-Perlines *et. al.*, 2021).

Bisnis online

Bisnis online, sebagai model bisnis yang berkembang pesat, telah menjadi pilihan utama di berbagai sektor industri. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang cepat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi operasional bisnis ini melintasi batasan organisasi (Khamis *et. al.*, 2014). Definisi bisnis online mencakup transaksi ritel yang dilakukan melalui Internet, melibatkan aspek penuh dari kegiatan bisnis, mulai dari penjualan barang dan jasa hingga pemasaran, akuisisi pelanggan, pengadaan, pembentukan mitra bisnis, dan edukasi pelanggan (Maditinos *et. al.*, 2014). Keistimewaan bisnis online terletak pada kemampuannya melewati batasan geografis, memberikan akses ke pasar yang sebelumnya sulit dijangkau.

Proses manajemen pengetahuan

Manajemen pengetahuan (Knowledge Management) diimplementasikan dalam organisasi dengan tujuan mengubahnya menjadi entitas yang memiliki keunggulan kompetitif di era tanpa batas ini (Alkhazali *et. al.*, 2017). Konsep ini melibatkan orang, teknologi informasi, dan elemen organisasi untuk menangkap informasi, diakui sebagai aset paling berharga bagi suatu organisasi (Razali *et. al.*, 2016). Meskipun esensi manajemen pengetahuan diakui, belum ada konsensus umum mengenai definisi konsep ini. Perbedaan perspektif terhadap konsep pengetahuan menghasilkan definisi dan proses manajemen pengetahuan yang bervariasi di antara peneliti, menciptakan keragaman yang dapat ditemui dalam upaya manajemen pengetahuan (Ishamudin, 2016).

Kaitan orientasi kewirausahaan terhadap proses manajemen pengetahuan

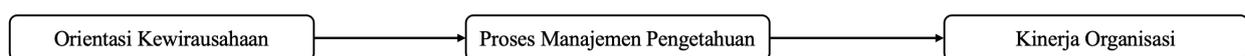
Pengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan proses manajemen pengetahuan telah menjadi fokus beberapa penelitian, terutama meneliti aspek tertentu dari proses manajemen pengetahuan seperti penggunaan pengetahuan, berbagi informasi, dan penciptaan pengetahuan (Jiang *et al.*, 2019). Orientasi kewirausahaan yang tinggi berperan krusial dalam memotivasi karyawan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan, yang menjadi faktor penting dalam mendorong penciptaan dan pengelolaan pengetahuan (Lumpkin & Dess, 1996).

Kaitan proses manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi

Organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya pengetahuan mereka dengan efisien, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pertumbuhan penjualan, pendapatan, dan pangsa pasar (Alkhazali *et al.*, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kinerja organisasi dapat diatribusikan kepada implementasi yang efektif dari Proses Manajemen Pengetahuan (Ali *et al.*, 2022). Karena hal tersebut, pentingnya semua atribut proses manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan sangat besar. Perusahaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip proses manajemen dengan menciptakan pengetahuan baru, mengonversi pengetahuan menjadi strategi baru, melindungi pengetahuan mereka, dan belajar dari pengalaman masa lalu untuk mencapai kinerja yang lebih unggul (Kimaiyo *et al.*, 2015).

Kaitan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi bisnis *fashion* secara *online* dimediasi oleh proses manajemen pengetahuan

Organisasi yang sukses menyadari pentingnya mengelola pengetahuan, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengalokasikan waktu, sumber daya, dan energi untuk pencapaian tujuan mereka. Banyak organisasi sukses mengakui Proses Manajemen Pengetahuan sebagai komponen kunci kesuksesan (Bosua & Venkitachalam, 2013) dan cara vital untuk mencapai keberhasilan organisasi. Implementasi proses manajemen pengetahuan dianggap meningkatkan kinerja bisnis *fashion* secara *online*, terutama dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Untuk memastikan efektivitas proses manajemen pengetahuan, organisasi membutuhkan individu dengan kemampuan mengambil risiko dan berpikir kreatif, yang mencerminkan pengaruh orientasi kewirausahaan pada proses manajemen pengetahuan (Matin *et al.*, 2013).



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 antara lain:

- H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Proses Manajemen Pengetahuan.
- H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Proses Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Organisasi.
- H3: Proses Manajemen Pengetahuan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengamati dan menggambarkan situasi, kondisi, atau faktor-faktor terkait dengan penelitian. Sementara itu, penelitian kuantitatif, yang bersifat positivistik, mengumpulkan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode statistik untuk mencapai kesimpulan terkait masalah

penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan metode survei online melalui Google Form. Para pemilik atau pendiri bisnis online diminta untuk mengisi kuesioner yang menyertakan surat pengantar tentang tujuan penelitian dan pernyataan kerahasiaan serta kesukarelaan partisipasi, dengan hasil analisis menggunakan teknik kuantitatif.

Teknik mengambil sampel yang terpakai dalam studi ini adalah *non-probability sampling*, dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Kemudian penarikan anggota populasi dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini mengkriteriakan sampel yakni, pelaku UMKM fashion secara online di Jakarta. Ukuran sampel yang digunakan berjumlah 85 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Tabel 1. Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Extracted Variance (AVE)
Orientasi Kewirausahaan	0,529
Proses Manajemen Pengetahuan	0,552
Kinerja Organisasi	0,538

Average Extracted Variance dianggap valid apabila nilai setiap variabel lebih dari 0,5. Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan bahwa seluruh indikator atau pernyataan adalah valid.

Tabel 2. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Orientasi Kewirausahaan	0,901	0,918
Proses Manajemen Pengetahuan	0,898	0,917
Kinerja Organisasi	0,892	0,913

Secara umum, nilai reliabilitas di bawah 0,60 dianggap buruk, nilai sekitar 0,70 dapat diterima dan nilai lebih dari 0,80 dianggap baik.

Tabel 3. Hasil uji *R-square* dan *Q-square*

Variabel	R ²	Q-Square
Proses Manajemen Pengetahuan	0,727	0,388
Kinerja Organisasi	0,738	0,375

Nilai *Q-Square* bisa dikatakan baik apabila memiliki nilai *Q-square* > 0, maka model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik. Berdasarkan Tabel 3, konstruk penelitian yang digunakan memiliki relevansi prediktif. Kemudian *R-square* memiliki pengaruh sedang.

Tabel 4. Hasil uji *effect size*

Variabel	F-Square
Orientasi Kewirausahaan → Proses Manajemen Pengetahuan	2,658
Proses Manajemen Pengetahuan → Kinerja Organisasi	2,812

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa, Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai R-Square variabel Proses Manajemen Pengetahuan yaitu sebesar 2,658, Proses Manajemen Pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai R-Square variabel Kinerja Organisasi yaitu sebesar 2,812.

$$GoF = \sqrt{0.539 \times 0.738} = 0.630$$

Selanjutnya, berdasarkan penghitungan di atas, GoF yang dihasilkan sebesar 0,630. Nilai GoF tersebut memiliki tingkat kelayakan yang besar.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis penelitian

Variabel	Original Sample	T-Statistic	P Value
Orientasi Kewirausahaan → Proses Manajemen Pengetahuan	0,852	0,852	0,852
Proses Manajemen Pengetahuan → Kinerja Organisasi	0,859	0,859	0,859
Orientasi Kewirausahaan → Proses Manajemen Pengetahuan → Kinerja Organisasi	0,732	0,732	0,732

Pembahasan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan dan proses manajemen pengetahuan

Berdasarkan Tabel 5, variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Proses Manajemen Pengetahuan memiliki nilai P-Values sebesar 0,000. Dapat disimpulkan dari hasil nilai ini bahwa Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Proses Manajemen Pengetahuan. Nilai T-Statistics variabel Orientasi Kewirausahaan lebih besar dari kriteria yaitu 1,96 dan nilai P-Values nya lebih kecil dari 0,05. Nilai original sample variabel Orientasi kewirausahaan adalah 0,852 yang artinya variabel Orientasi Kewirausahaan dengan Proses Manajemen Pengetahuan memiliki arah yang positif dan signifikan. Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya (Adam *et. al.*, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Orientasi Kewirausahaan dapat mempengaruhi Proses Manajemen Pengetahuan. Hasil ini memberikan kontribusi positif terhadap bagaimana Orientasi Kewirausahaan dapat berperan dalam memperkuat Proses Manajemen Pengetahuan. Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan Orientasi Kewirausahaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas Proses Manajemen Pengetahuan. Pemilik usaha dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan temuan tersebut. Pentingnya merangsang dan memperkuat orientasi kewirausahaan di dalam organisasi ini menjadi faktor yang sangat crucial. Hal ini bisa melibatkan pengembangan budaya perusahaan yang mendukung inovasi, proaktivitas, berani mengamnil resiko dan berorientasi pada peluang. Pemilik usaha dapat mengadakan program pelatihan untuk mendorong karyawan untuk berpikir kreatif dan mengidentifikasi peluang baru. Selain itu, pemilik usaha dapat memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi di antara tim untuk mendorong pertukaran ide dan pengetahuan. Penting juga bagi para pemilik usaha untuk mengimplementasikan proses manajemen pengetahuan yang efektif, seperti monitoring dan evaluasi rutin terhadap karyawan agar untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Pemilik usaha juga dapat melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan perubahan. Umpan balik dari karyawan mengenai implementasi strategi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan dapat menjadi sumber informasi berharga untuk meningkatkan efektivitas. Dengan langkah tersebut, pemilik UMKM dapat memaksimalkan potensi dampak positif dari orientasi kewirausahaan terhadap proses manajemen pengetahuan, menciptakan lingkungan yang lebih inovatif, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen pengetahuan dengan kinerja organisasi

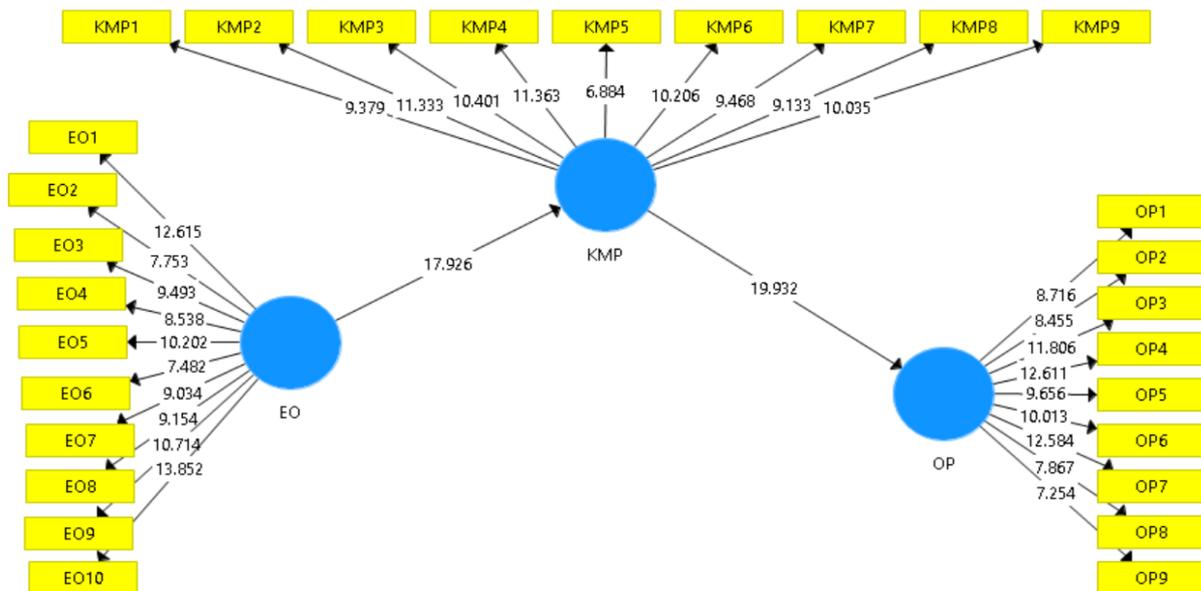
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, mengenai variabel Proses Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi memiliki nilai P-Values sebesar 0,000. Dapat disimpulkan dari hasil nilai ini bahwa Proses Manajemen Pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja

Organisasi. Nilai T-Statistics variabel Proses Manajemen Pengetahuan lebih besar dari kriteria yaitu 1,96 dan nilai P-Values nya lebih kecil dari 0,05. Nilai original sample variabel Proses Manajemen Pengetahuan adalah 0,859 yang artinya variabel Proses Manajemen Pengetahuan dengan Kinerja Organisasi memiliki arah yang positif dan signifikan. Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya (Adam *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Proses Manajemen Pengetahuan dapat mempengaruhi Kinerja Organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Proses Manajemen Pengetahuan memainkan peran penting dalam meningkatkan Kinerja Organisasi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mengelola pengetahuan secara efektif dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Untuk mengelola pengetahuan secara efektif diperlukan adanya pelatihan terhadap karyawan, peningkatan keterampilan karyawan dalam hal ini tidak hanya akan memperkaya kolaborasi internal tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk inovasi dalam produk dan layanan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat mendiversifikasi dan meningkatkan portofolio produk mereka agar produk yang dihasilkan bisa memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi dari pelanggan. Adanya pengukuran kinerja organisasi juga menjadi aspek penting setelah memahami pengaruh positif dari Proses Manajemen Pengetahuan. Pemilik usaha perlu menetapkan indikator kinerja yang sesuai dan mengukurnya secara rutin untuk memastikan bahwa setiap perbaikan dan perubahan yang diimplementasikan memberikan dampak positif yang diinginkan.

Proses manajemen pengetahuan memediasi pengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja organisasi

Berdasarkan hasil ujian hipotesis ini, mengenai variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi melalui Proses Manajemen Pengetahuan memiliki nilai P-Values sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dari hasil nilai ini bahwa Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Organisasi melalui Proses Manajemen Pengetahuan. Nilai T-Statistics variabel Orientasi Kewirausahaan lebih besar dari kriteria yaitu 1,96 dan nilai P-Values nya lebih kecil dari 0,05. Nilai original sample variabel Orientasi Kewirausahaan adalah 0,732 yang artinya variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi melalui Proses Manajemen Pengetahuan memiliki arah yang positif dan signifikan. Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya (Adam *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Orientasi Kewirausahaan melalui Proses Manajemen Pengetahuan dapat mempengaruhi Kinerja Organisasi. Karena semakin tinggi tingkat Orientasi Kewirausahaan melalui Proses Manajemen Pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi juga Kinerja Organisasi yang dijalankan. Hal ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman bahwa pengelolaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi, dengan memperhatikan Orientasi Kewirausahaan dan Proses Manajemen Pengetahuan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan Kinerja Organisasi. Dengan demikian pemilik usaha dapat memfokuskan perhatian pada memperkuat dan mempertahankan Orientasi Kewirausahaan di seluruh organisasi. Dengan cara mempromosikan semangat kewirausahaan di antara karyawan, mendorong inisiatif dan keberanian dalam menghadapi risiko, serta mempromosikan budaya inovatif. Pemilik usaha juga dapat menciptakan program insentif untuk ide-ide baru dan memberikan ruang bagi karyawan untuk mengembangkan konsep-konsep inovatif agar karyawan bisa merasa diapresiasi dan diberikan penghargaan yang mana nantinya bisa diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bisnis. Pemilik usaha perlu terus meningkatkan efektivitas Proses Manajemen Pengetahuan untuk meningkatkan Kinerja Organisasi, karena hal ini sangat penting untuk mendorong kolaborasi di antara pemilik usaha dan para karyawan. Pemilik usaha dapat berinvestasi untuk menyelenggarakan pertemuan rutin, workshop, atau forum diskusi untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan baik pengetahuan baru atau *sharing* pengetahuan yang sudah pernah terjadi sebelumnya di seluruh organisasi demi terciptanya *return* yang lebih

tinggi juga. Dengan cara ini, setiap karyawan dapat berkontribusi pada proses inovasi dan pengambilan keputusan strategis, sehingga memunculkan juga rasa kepemilikan karyawan terhadap organisasi dengan begitu hal ini bisa menciptakan loyalitas dan kepuasan karyawan terhadap organisasi itu sendiri. Pemilik usaha juga bisa mengadakan evaluasi untuk memperbaiki Kinerja Organisasi secara keseluruhan. Pemantauan kinerja yang rutin, umpan balik dari pelanggan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan sebuah organisasi. Pemilik UMKM dapat memaksimalkan dampak positif orientasi kewirausahaan melalui proses manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja organisasi yang optimal dan meningkatkan penjualan.



Gambar 2. Hasil uji *bootstrapping*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Proses Manajemen Pengetahuan pada bisnis fashion secara online.
- Proses Manajemen Pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Organisasi.
- Proses Manajemen Pengetahuan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Organisasi bisnis fashion secara online di wilayah DKI Jakarta.

Saran

Saran teoritis

- Melakukan penelitian literatur lebih mendalam dengan membaca kajian jurnal untuk memperkaya dan memperluas pemahaman terhadap topik penelitian.
- Menambahkan variabel-variabel baru yang memiliki potensi untuk memperkaya dan memperdalam aspek-aspek tertentu dalam penelitian.
- Mencoba mengembangkan atau memodifikasi teori yang digunakan, memberikan kontribusi kepada perkembangan teori di bidang ini.

Saran praktis

- Mendorong pemilik usaha untuk mengutamakan prinsip-prinsip orientasi kewirausahaan, termasuk sikap proaktif, pengambilan risiko terukur, dan inovasi berkelanjutan.
- Mengembangkan implementasi proses manajemen pengetahuan yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional.

- c. Menetapkan indikator kinerja yang sesuai dan melakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- d. Memahami bahwa penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat meningkatkan efektivitas Proses Manajemen Pengetahuan, memungkinkan pengelolaan informasi dan pengetahuan yang lebih baik.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan untuk inovasi, penyelesaian masalah, dan peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik dan efisien.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM) Universitas Tarumanagara atas kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adam, S., Fuzi, N. M., Ramdan, M. R., Isa, R., Ismail, A. F. M. F., Hashim, M. Y., Ong, S. Y. Y., & Ramlee, S. I. F. (2022). Entrepreneurial Orientation and Organizational Performance of Online Business in Malaysia: The Mediating Role of the Knowledge Management Process. *Sustainability: Knowledge Management and Business Development*, 14(9), 1-19. <https://doi.org/10.3390/su14095081>
- Adamu, G. & Musa, S. (2021). Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance in Small and Medium Scale Enterprises in Adamawa State. *Fudma Journal of Sciences*.
- Ali, R., Irfan, M., Ali, M., & Shahbaz, Q. (2022). An Empirical Study to Investigate the Effect of Knowledge Management Practices on Organizational Performance through the Mediation and Moderation Mechanisms. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.53057/josh/2022.2.1.1>
- Alkhazali, Z., Bakar, R., & Halim, M. (2017). The role of knowledge management and entrepreneurial orientation on organizational performance among commercial banks in Jordan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Almunawar, M., Islam, M., & de Pablos, P. (2022). Digitalisation and Organisation Design: Knowledge Management in the Asian Digital.
- Arshi Adini. (2023, june 19). Dikuasai 2 Raksasa, Persaingan e-Commerce RI Kian Ketat? Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230619111240-39-447126/dikuasai-2-raksasa-persaingan-e-commerce-ri-kian-ketat>
- Bosua, R., & Venkitachalam, K. (2013). Aligning strategies and processes in knowledge management: A framework. *Journal Of Knowledge Management*.
- Covin, J., & Miller, D. (2014). International entrepreneurial orientation: Conceptual considerations, research themes, measurement issues, and future research directions. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- de Waal, A. (2021). The high performance organization: Proposed definition and measurement of its performance. *Measurement Business Excellence*.
- Delshab, V., Pyun, D., Kerwin, S., & Cegarra-Navarro, J.-G. (2021). The impact of unlearning context on organizational performance through knowledge management: A case of community sport clubs in Iran. *Sport Management Review*, 156-178.
- do Adro, F., Fernandes, C., Veiga, P., & Kraus, S. (2021). Social entrepreneurship orientation and performance in non-profit organizations. *International Entrepreneur Managing*, 1591-1618.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2019). *Multivariate Data Analysis*. England: Pearson Prentice.

- Hernández-Perlines, F., Covin, J., & Ribeiro-Soriano, D. (2021). Entrepreneurial orientation, concern for socioemotional wealth preservation, and family firm performance. *Journal of Business Research*.
- Hughes, M., & Morgan, R. (2007). Deconstructing the relationship between entrepreneurial orientation and business performance at the embryonic stage of firm growth. *Industrial Marketing Management*.
- Ishamudin, M. (2016). The Mediating Effect of Process-Based Management on the Relationship between Knowledge Quality, Knowledge Sharing, Self-Efficacy and Quality Management System Maintenance.
- Jiang, F., Wang, G., & Jiang, X. (2019). Entrepreneurial orientation and organizational knowledge creation: A configurational approach. *Asia Pacific Journal of Management*.
- Khamis, N., Sulaiman, A., & Mohezar, S. (2014). Achieving e-Business Excellence through Knowledge Management and Organizational Learning Capabilities: A Malaysian Perspective. *International Journal of Economics and Management*.
- Kimaiyo, I., Kapkiyai, C., & Sang, J. (2015). Effect of knowledge management on firm performance in commercial banks in Nakuru, Eldoret and Kisumu. *European Journal of Management, Business and Economics*.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, 135-172.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., & Sarigiannidis, L. (2014). Factors affecting e-business successful implementation. *International Journal of Commerce and Management*.
- Matin, E., Nakhchian, A., & Kashani, B. (2013). Effect of employees' entrepreneurial orientations on knowledge management in small and medium enterprises in Iran. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 608-617.
- Nawaz, M., & Shaikat, S. (2014). Impact of knowledge management practices on firm performance: Testing the mediation role of innovation in the manufacturing sector of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 99-111.
- Razali, M., Lee, J., Zainuddin, A., & Yunus, N. (2016). Development of knowledge management strategies for property management companies in Malaysia. *Journal of Technology Management & Business*.
- Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modeling in Management*, 662-685.
- Sandhawalia, B. S., & Dalcher, D. (2011). Developing knowledge management capabilities: A structured approach. *Journal of Knowledge Management*, 313-328.
- Sardi, A., Sorano, E., Ferraris, A., & Garengo, P. (2020). Evolutionary paths of performance measurement and management system: The longitudinal case study of a leading SME. *Measurement Business Excellence*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Kualitatif Dan R&D*.
- Tajeddini, K., Martin, E., & Ali, A. (2020). Enhancing hospitality business performance: The role of entrepreneurial orientation and networking ties in a dynamic environment. *International Journal of Hospitality Management*.
- Utama, L., Widjaja, O. H., & Lego, Y. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Kompetitif pada UKM Industri Kreatif dengan Kapasitas Inovatif sebagai Faktor Mediasi dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 30-43. <https://doi.org/10.52859/jbm.v9i1.113>
- Wales, W., Kraus, S., Filser, M., Stöckmann, C., & Covin, J. (2021). The status quo of research on entrepreneurial orientation: Conversational landmarks and theoretical scaffolding. *Journal of Business Research*, 564-577.